

FINANCIAL TECHNOLOGY IN FINANCIAL INCLUSION

Harnavela Sofyan¹, Khariidatul Bahiyyah²

^{1,2}Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya, Jl. Ir. H. Juanda No. 106 Tasikmalaya, Indonesia
harnavelasofyan@plb.ac.id

Info Artikel	Abstract
Sejarah Artikel: Diterima desember 2023 Disetujui desember 2023 Dipublikasikan desember 2023	<i>Financial technology is a technological innovation in financial products and services. Financial technology can become a new solution to increase the growth of financial inclusion. The term financial inclusion became a trend after the 2008 financial crisis. Financial inclusion is the availability of access to various financial institutions, products, and services to the needs and capabilities of the community to improve people's welfare. For this reason, this research examines the role of financial technology in increasing financial inclusion, by explaining how financial technology has an impact on financial inclusion in improving people's welfare.</i>
Keyword: Financial technology, inclusion, financial reports	<i>Financial inclusion is a national development strategy aimed at promoting economic growth through equal distribution of income, poverty alleviation, and financial system stability. Financial inclusion in its role requires an increase in financial technology considering that along with technological developments, the banking sector alone is not enough to achieve the goal of financial inclusion. Financial technology plays an important role in expanding access to financial services for the public, this is reflected in the financing provided by several financial technology companies. With this financing, it is hoped that the level of social welfare will also increase along with the influence of fintech in Indonesia's financial inclusion.</i>

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, sektor keuangan mengalami perubahan fundamental. Kemunculan *Financial Technology* (Fintech) telah mengubah lanskap industri keuangan dengan cara yang signifikan. Salah satu aspek yang sangat penting dari perubahan ini adalah dampaknya pada inklusi keuangan (financial inclusion). Inklusi keuangan merujuk pada akses dan partisipasi masyarakat terhadap layanan keuangan yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Di banyak bagian dunia, terdapat populasi yang masih belum terlayani oleh lembaga keuangan tradisional. Mereka tidak memiliki akses mudah terhadap rekening bank, kredit, asuransi, dan layanan keuangan lainnya. Inilah yang disebut sebagai kurang inklusi keuangan. Namun,

dengan kemunculan Fintech, skenario ini telah berubah.

Fintech telah menghadirkan solusi inovatif yang mengatasi beberapa hambatan tradisional dalam inklusi keuangan. Teknologi ini memungkinkan layanan keuangan lebih mudah diakses melalui platform digital, bahkan oleh mereka yang sebelumnya sulit terjangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Istilah inklusi keuangan menjadi tren setelah krisis keuangan tahun 2008, terutama di kalangan kelompok yang berada di lapisan terbawah piramida (berpendapatan rendah dan tidak teratur, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, penyandang disabilitas, pekerja tidak berdokumen, dan masyarakat umum). Masyarakat yang tinggal di pinggiran kota biasanya tidak memiliki rekening bank.

Terdapat berbagai macam alasan yang menjadi penyebab masyarakat unbanked baik dari sisi *supply* (penawaran yang dilakukan oleh penyedia jasa) maupun dari sisi *demand* (permintaan masyarakat), diantaranya : *price barrier* (harga yang mahal), *information barrier* (ketidaktahuan), *design product barrier* (kecocokan produk), dan *channel barrier* (sarana yang sesuai).

Beberapa cara di mana Fintech mendukung inklusi keuangan antara lain:

Akses Mudah melalui Aplikasi Mobile: Fintech telah menghadirkan aplikasi mobile yang memungkinkan individu untuk melakukan transaksi, pembayaran, dan pengelolaan keuangan sehari-hari melalui perangkat pintar mereka.

Peminjaman Peer-to-Peer (P2P): Platform Fintech P2P lending memberi akses lebih mudah bagi individu dan usaha kecil untuk mendapatkan pinjaman tanpa harus melalui proses yang rumit di bank.

Layanan Keuangan Digital: Fintech juga menghadirkan layanan keuangan digital seperti dompet digital atau e-wallet, yang memungkinkan individu untuk menyimpan uang, melakukan pembayaran, dan bahkan investasi dengan lebih mudah.

Analisis Data untuk Penilaian Kredit: Fintech menggunakan teknologi analisis data untuk menilai kelayakan kredit pelamar dengan cara yang lebih inklusif dan akurat.

Asuransi Mikro: Fintech juga memungkinkan penawaran asuransi mikro yang terjangkau, memungkinkan individu dengan pendapatan rendah mendapatkan perlindungan finansial.

Dalam banyak negara berkembang, Fintech telah membantu menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat yang sebelumnya terabaikan oleh sistem konvensional. Ini berdampak positif pada peningkatan inklusi keuangan, membuka pintu menuju lebih banyak peluang ekonomi, investasi, dan pengelolaan keuangan yang cerdas.

Namun, seperti inovasi teknologi lainnya, ada tantangan yang harus dihadapi. Pengaturan, keamanan data, dan ketidaksetaraan akses ke teknologi adalah beberapa masalah yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa manfaat Fintech dalam inklusi keuangan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

Proses perkembangan teknologi yang semakin canggih dalam bidang ekonomi menjadi salah satu peranan penting dalam memperbaiki sistem industrialisasi. Seiring dengan perkembangan teknologi di era digital ini, fintech (financial technology) juga turut berkembang di Indonesia. Fintech merupakan sebuah inovasi teknologi dalam layanan produk dan jasa keuangan. *Financial technology* atau fintech mampu menjadi solusi baru dalam meningkatkan pertumbuhan inklusi keuangan khususnya bagi masyarakat *unbanked*. Dengan memanfaatkan peranan fintech yang mampu memberikan pelayanan dan transaksi keuangan dengan lebih efektif dan efisien, diharapkan inklusi keuangan dapat berjalan dengan lebih mudah dan cepat, tanpa ada batasan serta aturan yang ketat.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan teknologi keuangan dalam peningkatan inklusi keuangan. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana fintech memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Inklusif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti terhitung; termasuk. Sementara keuangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan uang; seluk-beluk uang; urusan uang; keadaan uang.

Inklusi keuangan merupakan istilah yang biasa digunakan untuk mengartikan sebuah kontribusi keuangan dalam pembangunan

yang berkelanjutan. Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Peraturan OJK No. 76 tahun 2016). Menurut Durai & Stella (2019:122) inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai Proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang dapat diakses oleh golongan lemah dan berpenghasilan minim dengan biaya yang sangat terjangkau. Menurut World Bank (2015), Keuangan inklusif didefinisikan sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap Memberikan layanan keuangan formal berkualitas tinggi dengan harga terjangkau secara tepat waktu, lancar dan aman sesuai kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inklusi finansial adalah kemudahan aksesibilitas dan ketersediaan layanan keuangan formal seperti deposito, kredit, asuransi, dll., untuk semua peserta dalam perekonomian (Kim et al., 2018).

Secara umum, *financial technology* atau yang lebih dikenal dengan fintech dapat diartikan sebagai sebuah inovasi teknologi dalam layanan keuangan. Menurut Hsueh (2017) Fintech merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. Menurut Saksonova dan Marilino (2017), fintech adalah penggunaan teknologi untuk memberikan solusi keuangan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, fintech adalah penggunaan teknologi dalam sistem menciptakan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru, meningkatkan

stabilitas keuangan, stabilitas dan/atau efisiensi, kelancaran dan keamanan sistem keuangan dan keandalan sistem pembayaran. Lebih lanjut menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 19/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial, tujuan dilaksanakan teknologi finansial adalah untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan andal. Transaksi keuangan melalui fintech meliputi investasi, pembayaran, transfer, rencana keuangan dan pembandingan produk keuangan.

PEMBAHASAN

Krisis finansial pada tahun 2008 menjadi pencetus untuk meningkatnya upaya dalam mencapai inklusi keuangan. Krisis ini dipicu oleh kejatuhan pasar saham Amerika Serikat, yang mengakibatkan nilai pasar merosot hingga 8 triliun dolar AS dan dampaknya dirasakan juga di Indonesia. Peristiwa krisis di pasar keuangan global ini menyebabkan arus modal asing keluar dan berdampak buruk pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia, terjadi penurunan signifikan. Selain itu, harga surat utang Indonesia turun secara tajam, yang mengakibatkan krisis likuiditas. Sektor perbankan menjadi titik lemah dalam situasi krisis ini, banyak bank swasta menengah dan kecil dengan likuiditas terbatas, yang biasanya bergantung pada pinjaman di pasar uang antar bank (PUAB), terpengaruh secara serius. Namun, pada kondisi ini, memperoleh pinjaman dari PUAB menjadi sangat sulit, sehingga pemerintah memutuskan untuk meningkatkan jumlah jaminan yang diberikan oleh lembaga penjamin simpanan, dari batas maksimal simpanan Rp 100 juta menjadi Rp 2 miliar. Untuk mengatasi dampak krisis ini, pemerintah mengeluarkan sejumlah

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu), sehingga dampak krisis finansial ini hanya bersifat sementara. Dalam "Laporan Perekonomian Tahun 2008" yang diterbitkan pada April 2009, Bank Indonesia (BI) mencatat bahwa aktivitas ekonomi masyarakat masih berjalan, terlihat dari total transaksi kliring yang mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas ritel. Melihat data tersebut, pentingnya inklusi keuangan menjadi semakin nyata, mengingat inklusi keuangan memiliki potensi untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi, terutama di sektor perbankan. Selain itu, hasil pertemuan G20 di Pittsburgh pada tahun 2009 juga menegaskan pentingnya inklusi keuangan dengan menempatkan indeks inklusi keuangan sebagai salah satu tujuan utama, dan anggota G20 sepakat untuk meningkatkan akses keuangan bagi kelompok di bagian bawah piramida ekonomi. Hal ini tercermin dalam pembuatan "9 principles for innovative financial inclusion" sebagai panduan untuk Pengembangan inklusi keuangan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kepemimpinan, keberagaman, inovasi, perlindungan, pemberdayaan, kolaborasi, pengetahuan, proporsionalitas dan kerangka kerja. Dalam istilah perekonomian, inklusi keuangan menunjukkan sebuah kondisi dimana seluruh masyarakat memahami dunia perbankan secara menyeluruh. Berikut kami jelaskan aturan transaksi keuangan, mulai dari lembaga keuangan pemerintah hingga penjaminan simpanan, pinjaman offline dan online. Menurut Advisory Group to Help the Poor – Global Partnership for Financial Inclusion (CGAP-GPFI), inklusi keuangan berarti bahwa semua masyarakat usia kerja mempunyai akses terhadap kredit, tabungan, pinjaman dan asuransi dari lembaga perbankan formal. dapat diakses secara efektif. Inklusi keuangan dapat digambarkan sebagai proses memfasilitasi akses, penggunaan, dan penggunaan sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi, terutama mereka yang berpenghasilan rendah.

(Okaro, 2016). Menurut Bank Indonesia, inklusi keuangan mencakup mendukung stabilitas sistem keuangan, meningkatkan efisiensi perekonomian, mengurangi timbulnya shadow banking, mendukung kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia, dan membuka potensi pasar baru di Indonesia. banyak manfaatnya, termasuk terciptanya Mendukung perbankan dan pasar keuangan Memperlebar dan mempersempit ketimpangan masyarakat berpendapatan rendah, memperkeras jebakan dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan inklusi keuangan, Indonesia telah mengadopsi pendekatan strategis nasional yang mencakup tiga aspek: penyediaan fasilitas layanan yang memadai, penyediaan produk yang tepat, pemberian pinjaman yang bertanggung jawab melalui pendidikan keuangan, dan perlindungan konsumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, inklusi keuangan berperan dalam pembukaan Akses seluas-luasnya terhadap layanan keuangan bagi masyarakat dan pelaku ekonomi, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), didukung oleh teknologi keuangan yang memberikan akses layanan keuangan yang lebih efektif dan efisien kepada masyarakat luas. Fintech atau *Financial technology* memberikan dampak yang cukup besar dalam peningkatan indeks inklusi keuangan Indonesia. Fintech dianggap mampu dalam membantu meningkatkan inklusi keuangan karena seiring dengan perkembangan teknologi dan jaringan internet yang luas, seluruh lapisan

masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Dilansir dari website Kominfo, menurut pemaparan Ketua Fintech Indonesia Society (IFSoc), Mirza Adityaswara “Indeks inklusi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari 67% pada tahun 2017 menjadi 76,2% pada tahun 2019. Fintech dapat membantu pemerintah dalam mencapai target inklusi keuangan mencapai 90% pada tahun 2024”. Fintech melalui berbagai programnya berhasil mengedukasi 1,5 juta masyarakat Indonesia terkait pentingnya literasi Keuangan dapat membantu masyarakat memahami cara memilih dan menggunakan produk keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka dan menghindari skeptisisme dan ketidakpercayaan terhadap produk dan layanan keuangan.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

Kami berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mendalami permasalahan ini lebih dalam.

“financial technology”, dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari dan mencantumkan informasi mengenai presentase ataupun perbandingan peningkatan inklusi keuangan sebelum dan setelah disokong oleh financial technology. Dengan dilengkapi berbagai sumber yang relevan yang nantinya dapat membantu menganalisis lebih dalam serta dengan jangkauan yang lebih luas lagi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan financial technology. Penulis menyadari bahwa jurnal penelitian di atas masih mempunyai kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang dapat membantu menjadikan jurnal penelitian ini lebih baik lagi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D., & Wiksuana, I. B. (2018). Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6420-6444.
- Akbar, S. R., Sutarsa, M., Anjani, N., & Cbr, K. (2020). Runway Pcn Design Through Several Cpt Correlation With Faarfield Runway Pcn Design Through Several Cpt Correlation With Faarfield Widyatama University , Bandung , Indonesia Sandy Radhitya Akbar , Monika Sutarsa , Nuuri Anjani . Runway Pcn Design Through S. Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology, 17(5), 905–912.
- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Keislaman*, 37.
- Bahiyyah, K. (2020). Pengendalian Persediaan Bahan Kimia dengan Perhitungan EOQ (Economic Order Quantity) dan ROP (Reorder Point) di BLUD Air Minum Kota Cimahi. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 21(03), 167–176.

- Departemen Komunikasi. (2018, Desember 1). MENGENAL FINANCIAL TEKNOLOGI. Retrieved Desember 27, 2022, From <https://www.bi.go.id/Id/Edukasi/Pages/Mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Ibnu. (2020, November 19). Inklusi Keuangan Adalah: Pengertian, Tujuan Dan Manfaatnya. Retrieved Desember 27, 2022, From https://accurate.id/ekonomi-keuangan/inklusi-keuangan/#Tujuan_Inklusi_Keuangan
- Liliana, Hidayat, A., Atiyana, D. P., Kahpi, M., & Saleh, S. (2021). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 91-102.
- Pramisti, N. Q. (2020, Desember 2). 3 Januari 2023. Retrieved from <https://tirto.id/krisis-finansial-2008-bagaimana-indonesia-mengatasinya-f7qD>
- Fitriani, R. L. (2022). The Development of English Speaking Proficiency to Increase Students' Communication Skill in A Business and Technology College. *Komversal: Jurnal Komunikasi Universal*, 4(September), 90–112. <https://doi.org/10.38204/komversal.v4i2.1041>
- Haribowo, R., Sanjayana, A. R., & Wibowo, R. (2022). Analisis Peran Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Company Value Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4678–4681.
- Harto, B., & Saidah Napisah, L. (2020). Analisis Pengaruh Model Laba Dan Model Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress . *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 6(2), 100-108
- Harto, B. (2020). PELATIHAN PEMBUATAN BUSINESS PLAN MENGGUNAKAN APLIKASI EXCEL BAGI UMKM JUARA KOTA BANDUNG. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 18–22.
- Iqbal, M., & Kurniawati, Y. (2020). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Alfa Sarana Insani. *Akurat | Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 11(1), 79–89.
- Journal, E., & Sanjayana, A. R. (2022). Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Pengaruh Signifikan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Pada Perusahaan Sub Sektor Foods And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. 3, 223–228. [Http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecopreneur](http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecopreneur)
- Nasution, M. D. (2020). Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 100–105.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 80-91.
- Rachmawati, R., Romdani, N., & Ganiah, S. (2020). Does Disclosure Of Intellectual Capital Increase The Profitability Of State-Owned Enterprises In Indonesia? *Palarch's Journal Of Archeology Of Egypt/Egyptology*, 17(March), 4074–4083. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/6051>
- Rengganawati, H., & Taufik, Y. (2020). Analisis Pelaksanaan Digital Marketing Pada UMKM Tahu Rohmat Di Kuningan. *KOMVERSAL*, 2(1), 28-50.
- Redaksi OCBC NISP. (2021, Juli 12). Fintech-Apa Itu Fintech: Pengertian, Manfaat, Jenis & Dasar Hukumnya. Retrieved Desember 27, 2022, From [Ocbcnisp.Com/Id/Article/2021/07/12/Fintech-Adalah](https://ocbcnisp.com/Id/Article/2021/07/12/Fintech-Adalah)
- Riadi, M. (2022, April 27). 3 Januari 2023. Retrieved From <https://www.kajianpustaka.com/2022/04/fintech-financial-technology.html>

- Rosa, A., Program, S., Manajemen, S., Perbankan, K., Lp3i, P., & Kota Tasikmalaya, K. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Annual Report Terhadap Economic Performance Dan Reaksi Investor. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (E-Journal)*, 8(1), 132–140. [Http://Jurnal.Plb.Ac.Id/Index.Php/Atrabis/Article/View/976](http://Jurnal.Plb.Ac.Id/Index.Php/Atrabis/Article/View/976)
- Rosa Sanjayyana, A., & Urumsah, D. (2021). Factors That Influence Financial Statement Fraud And Financial Distress: An Investigation Study. *Apssai Accounting Review*, 1(1), 70–84. <https://doi.org/10.26418/apssai.v1i1.5>
- Sofyan, H., & Juliandi, A. (2020). Internal Audit Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal Piutang Pada PT Enseval. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.
- Semua, I. K. (N.D.). 3 Januari 2023. Retrieved From <https://www.inklusikeuangan.id/halaman/inklusi-keuangan#top>
- Sutarsa, M., Budiman, A., & Kurniadi, Y. (2022). Pengaruh Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Di Kandang Kopi Tasikmalaya. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 149–150. [Http://www.jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/article/view/1015/511](http://www.jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/article/view/1015/511)
- Sutarsa, M. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kualitas Proses Manajerial Dan Pembelajaran Menuju Era Society 5.0. *Darma Abdi Karya*, 2(1), 65-69.
- Sutarsa, M. (2023). Pengaruh Good Governance Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Dinas Pemerintah (Sensus Pada Dinas Kota Tasikmalaya). *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1), 201 - 210.
- Ulfa Sholihannisa, L., & Juliawati, P. (2020). Manajemen Pembelajaran Model Block System Learning Pada Pendidikan Tinggi Vokasi Di Politeknik LP3I. *TEMATIK*, 7(1), 21-37.